

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Ma' tsûrât adalah salah satu amalan yang di dalamnya terdapat ayat Al-Qur'an. Kajian terhadap Al-Qur'an telah melibatkan usaha dan dedikasi yang berlangsung secara cukup lama. Semakin diselami isinya, semakin menarik dan memikat perhatian.¹ Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu *Ilahi* yang mengandung nilai-nilai universal kemanusiaan.² Tujuannya tidak hanya sebagai petunjuk untuk kelompok manusia pada saat diturunkan, tetapi juga sebagai pedoman untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman.³

Agama Islam merupakan agama yang lengkap. Agama yang lengkap yang dimaksudkan di sini adalah agama yang melingkupi semua aspek kehidupan manusia dan melengkapinya sekaligus agama yang datang sebelumnya. Sumber hukum yang menjadi dasar agama Islam adalah Al-Qur'an, yaitu kitab suci yang mana keasliannya dijamin dan juga terhindar daripada campur tangan manusia. Islam mempunyai beberapa jenis sumber hukum yaitu, Al-Qur'an, *Al-Hadîts*, *Al-Ijmâ'* dan *Al-Qiyâsh*. Dengan adanya sumber hukum selain Al-Qur'an tersebut bukan

¹Hasani Ahmad Said, *Menggagas Munasabah Al-Qur'an*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 13, No. 1 (Juni 2016), 2.

²Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Amzah, 2015), 9.

³Hasani Ahmad Said, *MENGGAGAS MUNĀSABAH ALQURAN: PERAN DAN MODEL PENAFSIRAN AL-QUR'AN*. HUNAFSA: Jurnal Studia Islamika 13.1 (2016): 1-34.

bermakna Al-Qur'an tidak sempurna untuk menjadi sumber hukum, akan tetapi ketiga sumber hukum tersebut adalah sebagai alat untuk membantu memberi pemahaman kepada manusia dimana tidak semua manusia bisa memahami Al-Qur'an dengan benar.⁴

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an* yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Secara istilah pula sebuah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia. Fungsinya adalah sebagai *kitabullah* yang diisi dengan pesan *Ilahi* dan menjadi sumber hukum bagi manusia.⁵ Para ahli ada yang mendefinisikan Al-Qur'an sebagai sebuah *kitabullah* yang di dalamnya mempunyai keseluruhan ilmu pengetahuan yang penting bagi umat manusia dan diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling mulia dan sempurna.⁶

Isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an telah menjadi landasan hidup bagi umat Islam baik bagi kehidupan individu ataupun kemasyarakatan. Al-Qur'an sebagai sumber hukum bermaksud segala pesan yang ada di dalamnya adalah petunjuk dan menjadi landasan bagi umat Islam untuk mengikuti segala perintah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seorang muslim yang sempurna imannya akan mengimani apa yang difirmankan oleh Allah di dalam Al-Qur'an begitu juga dengan hadits karena hadits juga perintah yang datang dari Allah SWT yang disampaikan melalui lisan maupun perbuatan Rasulullah SAW.⁷ Al-Qur'an

⁴Abdul Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama." Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan 4.1 (2017): 62-74

⁵Najati, Mohammad'Utsman, and Ahsin Mohammad. "Al-Qur'an dan ilmu jiwa." (2004).

⁶ Khusnul Khotimah, "Paradigma dan Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an." Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman 9.1 (2014): 67-84.

⁷Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), 19

memiliki berbagai fungsi yang penting. Salah satunya adalah sebagai petunjuk yakni *hudan*, yang dari petunjuk ini muncul berbagai cabang ilmu. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber penyembuhan yakni *syifâ'* dan menjadi dasar bagi perkembangan bidang pengobatan. Selain itu, Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai zikir, mengingatkan, memberikan peringatan, dan memberikan pelajaran kepada umat manusia. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak perintah untuk mengingat Allah melalui zikir. Salah satunya terdapat dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 152 yang menyatakan bahwa dengan kita berzikir kepada Allah, maka Allah SWT juga akan mengingat kita. Firman Allah SWT dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah/2: 152)

Sebagai seorang muslim yang selalu mengharapkan keridhaan dari Allah SWT dan sentiasa ingin mendekati diri kepada-Nya, sudah tentu Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan tentang banyak perkara yang berkaitan dengan cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Antara salah satu cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan melalui hadits-haditsnya adalah dengan berzikir. Selain zikir merupakan salah satu metode untuk mengingatkan Allah, zikir juga merupakan sebagian dari bentuk doa.⁸ Selain daripada berzikir merupakan salah satu perkara yang diajarkan oleh Rasulullah, zikir juga adalah

⁸Munirudin, "Bentuk zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim," *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 1990, 1.

perintah Allah yang difirmankan di dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS.

Al-Anfal ayat 45:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (QS. Al-Anfal/8:45)

Meneliti apa yang terjadi di masyarakat masa kini peneliti mencoba menggunakan pedekatan *living Qur'an* untuk melihat sejauh mana Al-Qur'an pada masa sekarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sebatas pada pemaknaan teksnya tetapi menjadikannya sebagai sebuah tradisi dalam kehidupan. Dalam kajian ini, peneliti akan membuat sebuah penelitian yang mana zikir-zikir yang berasaskan Al-Qur'an diaplikasikan di dalam kehidupan masyarakat.

Peneliti membuat penelitian mengenai sebuah pengamalan *Al-Ma'tsûrât* di dalam kehidupan masyarakat yang mana hal tersebut telah menjadi tradisi di lingkungan masyarakat di Pusat Latihan Dakwah. Terkait tentang zikir yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an seperti *Al-Ma'tsûrât* dan keutamaan daripada zikir itu sendiri menandakan bahwa wujud interaksi langsung penerapan praktik Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat muslim tertentu, dan inilah yang dinamakan dengan suatu perkembangan kajian baru yang dikenal dengan istilah *Studi Living Qur'an*.

Al-Ma'tsûrât merupakan salah satu dari macam-macam bacaan zikir yang terkenal disusun dengan sistematis yang digagas oleh Hasan Al-Banna. *Al-Ma'tsûrât* merupakan satu himpunan zikir dan wirid yang diambil dari nash-nash Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah SAW. *Al-Ma'tsûrât* merupakan bentuk

plural dari kata *al-ma'tsur*, seakar dengan kata *atsar*, sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan dari hadits Nabi SAW dan dari sahabat. *Al-Ma'tsûrât* merupakan bacaan zikir yang dipilih atau disusun oleh Hassan Al-Bana dari sejumlah ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi SAW.⁹

Terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang tertentu diambil dan diletakkan ke dalam *Al-Ma'tsûrât* untuk dijadikan zikir dan ayat-ayat tersebut mempunyai keutamaan sendiri sesuai dengan landasan hadits masing-masing. Seseorang yang mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an lalu dijadikan zikir sehari-hari diyakini akan mendapatkan kebaikan dan balasan dari Allah jika ayat-ayat Al-Qur'an tersebut diamalkan.

Setiap perkara yang berkaitan dengan Al-Qur'an adalah suatu perkara yang baik, seseorang yang mengamalkan ayat-ayat mempunyai manfaatnya sendiri. Ketika seseorang membaca *Al-Ma'tsûrât* secara rutin, secara tidak langsung akan mendapatkan berupa keutamaan seperti perlindungan tempat tinggal dari gangguan jin dan sihir, mendapatkan pahala sepertiga Al-Qur'an, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan terjaga dari gangguan sepanjang hari.

Para santri yang menuntut ilmu di Pusat Latihan Dakwah Hikmah wujud tradisi pembacaan *Al-Ma'tsûrât* yang dimulai sejak awal pembukaan tempat tersebut. Di tempat tersebut mewajibkan para santrinya untuk melakukan pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* setelah shalat Shubuh dan sore setelah shalat Ashar. Setelah menunaikan shalat mereka terus membaca zikir *Al-Ma'tsûrât* yang

⁹Muhammad Abdan Syukron, *Tradisi Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Masyarakat Kecamatan Penyileukan Kota Bandung* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), 1.

terkandung di dalamnya ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Sebagai panduan melaksanakan zikir, mereka menggunakan zikir *Al-Ma'tsûrât Sughra* yang merupakan salah satu karya Hasan Al-Banna. Di dalam *Al-Ma'tsûrât Wâzifah Şughrâ* terkandung ayat-ayat suci Al-Qur'an antaranya adalah Surah *Al-Fâtiha* ayat 1-7, Surah *Al-Baqarah* 1-5, Surah *Al-Baqarah* ayat 255-257, Surah *Al-Baqarah* ayat 284-286, Surah *Al 'Imrân* ayat 26-27, Surah *As-Şāffāt* ayat 180-182, Surah *Al-Ikhlâs* ayat 1-4, Surah *Al-Falaq* ayat 1-4, Surah *Al-Nâs* ayat 1-6.¹⁰

Peneliti tertarik untuk membuat penelitian di Pusat Latihan Dakwah, Sarawak mengenai tradisi pembacaan zikir ayat-ayat Al-Qur'an di dalam *Al-Ma'tsûrât* adalah karena peneliti ingin mengkaji lebih mendalam lagi tentang tradisi yang diamalkan, dan peneliti ingin mengetahui apakah dampak yang positif selepas zikir tersebut diamalkan oleh para santri. Seterusnya alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut untuk dilakukan penelitian adalah karena tempat tersebut fokus dengan pengajian tentang dakwah dan mempunyai tradisi yang unik yakni pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât*.

Berangkat dari uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang praktik pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* dan pemaknaan terhadap praktik pembacaan zikir ayat-ayat Al-Qur'an di dalam *Al-Ma'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah Hikmah. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Tradisi Pembacaan Zikir Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam *Al-Ma'tsûrât* (Studi *Living Qur'an* di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak)”

¹⁰Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat*. Mizan Pustaka, 1999, 47.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan zikir *Al-Ma 'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak?
2. Apa yang menjadi dasar dalam tradisi pembacaan zikir ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Al-Ma 'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak?
3. Apa makna pembacaan zikir *Al-Ma 'tsûrât* bagi para pengajar dan santri di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini untuk mengungkapkan tentang:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Bertujuan untuk mengetahui praktik pembacaan zikir *Al-Ma 'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak.
 - b. Untuk mengetahui dasar pembacaan zikir ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Al-Ma 'tsûrât* .
 - c. Untuk mengetahui pemaknaan pembacaan zikir *Al-Ma 'tsûrât* dari para pengajar dan santri di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengembangan *living Qur'an* dan diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada pengkajian fenomena

masyarakat yang berbeda dalam pemikiran serta pengembangan Al-Qur'an.

- b. Secara praktis, dalam penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai positif dan bisa memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dalam bidang *living Qur'an* dan khususnya bagi peneliti.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan masalah yang diteliti, peneliti merasa penting untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Diharapkan penjelasan tersebut mudah dipahami, terutama mengingat isu yang dibahas dalam judul yaitu:

1. Tradisi

Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengacu pada adat yang telah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat hingga saat ini.¹¹ Selain itu, tradisi juga dapat berarti keyakinan terhadap cara tertentu yang dianggap sebagai cara yang paling benar. Dalam kamus antropologi, tradisi mencakup semua aspek yang terkait dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang saling terhubung, membentuk suatu sistematis yang memberikan panduan terhadap tindakan manusia dalam kehidupan sosial.

¹¹<https://www.kbbi.web.id/tradisi> diakses pada 4 November 2023

2. Zikir Ayat-Ayat Al-Qur'an

Menurut KBBI zikir adalah doa atau puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang yang dilakukan oleh seseorang.¹² Zikir adalah cara untuk mensucikan dan mengagungkan Allah SWT. Zikir juga bisa diartikan sebagai menyebut dan mengucapkan nama Allah SWT atau menjaganya dalam ingatan (mengingat-Nya). Zikir dapat dilakukan di mana saja kita berada.

3. *Al-Ma' tsûrât*

Al-Ma' tsûrât merupakan jenis bacaan zikir yang disusun secara sistematis oleh Hasan Al-Banna. Bacaan ini mencakup ayat-ayat terpilih dari Al-Qur'an, doa-doa, dan juga diambil dari hadits Rasulullah SAW.

Al-Ma' tsûrât yang dikenal di kalangan umat Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Al-Ma' tsûrât Kubra* dan *Al-Ma' tsûrât Sughra*. Perbedaan antara keduanya terletak pada jumlah ayat yang dibaca dan jumlah pengulangannya untuk setiap ayatnya.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada *Al-Ma' tsûrât Sughra* karena di Pusat Latihan Dakwah mengamalkan *Al-Ma' tsûrât* tersebut.

4. Studi *Living Qur'an*

Studi bisa diartikan dengan penelitian ilmiah; kajian; telaahan. *Living Qur'an* pula secara linguistik berarti Al-Qur'an yang hidup. Namun, dalam konteks istilah, studi tentang *living Qur'an* merupakan usaha untuk mendapatkan

¹²<https://kbbi.web.id/zikir>, diakses pada 13 Februari 2023

¹³Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il*, terj.. Muhammad Mahdi Akif (Surakarta: Era Adicitra,2016), 305.

pemahaman yang kuat dan meyakinkan tentang budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku masyarakat yang terinspirasi oleh ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴

E. Kajian Terdahulu

Tinjauan Pustaka ini bertujuan di dalam sebuah penelitian yang dilakukan tidak ada yang sama. Selain daripada itu tujuan dari tinjauan pustaka ini dilakukan adalah untuk memastikan dan membuktikan keaslian dari sebuah penelitian. Terdapat beberapa letaratur ilmiah yang membahas mengenai zikir ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Al-Ma'tsûrât* adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Konsep *Wirid Qur'ani* (Studi atas Kitab *Al-Ma'tsûrât* Karya Hasan Al-Banna)” karya Fousiah Dwi Astuti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.¹⁵ Dalam skripsi ini membahas berkaitan tentang konsep wirid Qur'ani, apa saja surah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam *Al-Ma'tsûrât*, berapa jumlah ayat yang terkandung di dalamnya dan apa saja wirid di dalam *Al-Ma'tsûrât*. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaannya adalah penelitian tersebut mengkaji mengenai *Al-Ma'tsûrât* dan peneliti juga membuat penelitian menggunakan sumber dari bahan yang sama yaitu *Al-Ma'tsûrât* karya Hasan Al-Banna. Sedangkan pada judulnya terdapat perbedaan yakni karya oleh Fosiah membahas mengenai konsep *Al-Ma'tsûrât*, dan penelitian yang sedang digarap oleh

¹⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadîth* (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi) (Tangerang: Maktabah Darus Sunah, 2019), 22.

¹⁵Fousiah Dwi Astuti, *KONSEP WIRID QUR'ANI* (Studi Atas Kitab *Al-Ma'tsûrât* Karya Hasan Al-Banna). Diss. UIN SUNAN KALIJAGA, 2013.

peneliti yakni berkaitan dengan *Al-Ma'tsûrât* yang dijadikan sebuah tradisi oleh masyarakat yang hidup di sesebuah kawasan.

2. Jurnal yang berjudul “Resepsi Zikir *Al-Ma'tsûrât* Dalam Menghafal Al-Qur'an (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona) karya Muhammad Asnajib mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.¹⁶ Dalam jurnal tersebut *Al-Ma'tsûrât* dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an. Jurnal tersebut menyatakan bahwa jika seseorang yang mengamalkan zikir-zikir yang terkandung di dalam *Al-Ma'tsûrât* pada waktu yang sama, perkara tersebut dapat membantu seseorang yang ingin menghafalnya di dalam proses penghafalannya. Dengan mengaplikasikan pembacaan zikir-zikir Al-Qur'an yang terkandung dalam *Al-Ma'tsûrât* dapat membantu para santri dalam menghafalkan ayat-ayat suci karena dengan membaca zikir tersebut di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa menenangkan hati, membantu mengawal emosi dan lain-lain. Persamaan yang terkandung di dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam jurnal ini menggunakan sumber yang sama yaitu dengan menggunakan *Al-Ma'tsûrât* untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam jurnal tersebut memfokuskan keterkaitan pengamalan *Al-Ma'tsûrât* dengan penghapalan ayat-ayat Al-Qur'an. Jurnal ini juga menjelaskan bagaimana dengan pengamalan tersebut dapat memberikan kesan terhadap para santri yang menjadi subjek dalam

¹⁶Muhammad Asnajib, *Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Menghafal Alquran* (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona). Al-Bayan: *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5.1 (2020)

penelitian tersebut dalam menjalankan proses penghafalan Al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan di dalamnya. Dalam konteks penelitian ini pula, ia lebih mengfokuskan dengan pembacaan zikir-zikir Al-Qur'an yang dijadikan tradisi oleh para santri di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak. Manakala untuk jurnal tersebut lebih memfokuskan tentang aplikasi pengamalan *Al-Ma'tsûrât* yang terjadi terhadap santri yang menjalani proses penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁷ Adapun metode yang digunakan pada penelitian *Living Qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dibuat adalah tentang sebuah tradisi yang diamalkan di sebuah masyarakat yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Jadi dari situ dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan metode *Living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah sebuah penelitian yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan sesuatu yang ilmiah tentang peristiwa-peristiwa sosial yang berlaku di masyarakat yang terkait dengan adanya penggunaan Al-Qur'an.

Dari perkara tersebut kita akan mengetahui tentang bagaimana respon masyarakat yang beragama Islam menghidupkan Al-Qur'an sebagai petunjuk

¹⁷Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*.(Jakarta: Kencana, 2011) 72.

sehari-hari mereka ataupun mengaitkan semua perkara yang mereka lakukan seharian dengan Al-Qur'an.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) sumber yang utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dihidupkan oleh masyarakat dan menjadikan perkara tersebut sebagai sebuah tradisi. Pada penelitian ini adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dihidupkan di dalam masyarakat ataupun berupa fenomena yang berlaku maupun respon lainnya sebagai wujud penghormatan terhadap Al-Qur'an.

Metode penelitian ini menggunakan analisa deskriptif yaitu berupa mendeskripsikan atau menggambarkan masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta terhadap kasus. Dalam hal ini objek penelitian dilakukan terhadap pihak apa saja yang berkaitan dengan Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di sebuah tempat di mana santri-santri akan diajarkan dengan ilmu yang berkaitan dengan dakwah seperti Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Al-Hadits, Ilmu Bahasa Arab, Ilmu Fiqh, Ilmu Sirah Rasulullah dan banyak lagi. Lokasi penelitian ini berada di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak ataupun Batu 24 Jalan Lama Serian 94750 Kecamatan Serian, Sarawak. Hal ini ditunjukkan dari adanya tindakan tradisi pembacaan rutin zikir *Al-Ma' tsûrât*.

3. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan sumber data yang relevan sesuai dengan tema yang dibahas. Dalam penelitian

dikenal dengan dua jenis data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

a. Sumber Data

Terdapat beberapa sumber data primer dalam penelitian skripsi ini adalah: zikir *Al-Ma'tsûrât*, santri Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak, kepala Pusat Latihan Dakwah, guru dan santri sebagai responden.

Terdapat beberapa sumber data sekunder dalam penelitian skripsi ini yaitu dokumentasi, artikel, jurnal, arsip, dan buku-buku yang menunjang penelitian peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebagai proses mendapatkan maklumat yang diperlukan. Dalam proses tersebut peneliti telah melakukan beberapa teknik bagi mendapatkan matlumat yang diperlukan dan semaksimum mungkin. Teknik-teknik tersebut digunakan agar peneliti dapat menemui data yang diperlukan dan data yang didapati mesti daripada sumber yang benar-benar kuat.¹⁸ Teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik yang pertama yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi merupakan salah satu teknik yang bagus di dalam melakukan sebuah penelitian.

¹⁸Arikunto Suharsimi, *Metode peneltian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 63.

Menggunakan teknik ini kita dapat mengumpulkan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Data yang didapati dengan menggunakan teknik ini lebih spesifik jika kita bandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara.

Kegiatan mencari maklumat dalam proses penelitian adalah untuk memahami, mencari jawaban untuk menjawab semua persoalan, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa jangka waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan menulis, merakam, memotret fenomena tersebut menggunakan penemuan data yang dianalisis.¹⁹

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai aspek proses. Antaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan proses observasi digunakan apabila penelitian tersebut ada berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala yang berlaku pada masyarakat dan apabila orang yang terlibat dalam penelitian tersebut tidak terlalu ramai.²⁰ Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan, observasi partisipan secara langsung ke Pusat Latihan Dakwah Hikmah, Sarawak.

b. Wawancara

Teknik yang seterusnya adalah dengan menggunakan teknik wawancara di dalam mengumpulkan data. Seperti apa yang kita ketahui bahwa wawancara adalah sebuah metode dimana pengumpulan data dijalankan dengan cara tanya jawab yang dijalankan secara sistematik dan berdasarkan pada tujuan sebuah penelitian dijalankan.

¹⁹Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003) cet II, 63.

²⁰Lexy Moleong, and P. R. R. B. Edisi. "*Metodelogi penelitian.*" (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004) 78.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan beberapa media yaitu alat tulis, foto digital dan lain sebagainya pendukung untuk data yang didapati.²¹

Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya.²² Di dalam wawancara peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, pengumpulan data tersebut dilakukan melalui pengamatan, dan ianya terlibat langsung dalam percakapan, sehingga ada pihak tertentu yang berkaitan dengan penelitian diwawancarai dalam waktu yang sama tanpa disadari peneliti sedang menggali informasi dari pihak yang diwawancarai.

Teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian dalam bentuk wawancara tidak berstruktur dan bersifat lebih informal. Soalan-soalan yang diajukan adalah pandangan, sikap dan keyakinan objek dan subjek atau berkaitan tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada seseorang yang diwawancarai.²³ Adapun narasumber dalam wawancara ini yaitu Mudir Pusat Latihan Dakwah (PLD), pengajar, dan santri Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini bisa berbentuk banyak jenis. Antaranya adalah bisa berbentuk tulisan, foto-foto, gambar-gambar, arsip, ataupun karya-karya dari seseorang. Dokumentasi metode yang digunakan untuk mencari dan

²¹ Eng Lilya Susanti, “*Modul Metode Penelitian*, Departemen Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi”, Universitas Brawijaya, 2016, 45.

²²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

²³S. N. Sukmadinata, *Metode Penelitian.*, (Bandung: PT remaja rosda karya 2005)

mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan yang digunakan sebagai rujukan.

Teknik pendokumentasian ini digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa catatan ataupun tulisan. Segala yang berkaitan dengan tradisi pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah Hikmah akan dijadikan data sebagai rujukan di dalam penelitian ini dan meliputi profil tempat tersebut, data dan semua kegiatan santri, visi dan misi tempat tersebut, foto-foto, dan segala hal yang penting tentang tempat tersebut akan dimaksudkan kedalam pendataan untuk membantu penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dalam kondisi asli atau ilmiah. Semua data yang dikumpulkan didapati daripada berbagai narasumber dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara berterusan sehingga data yang didapati cukup dan banyak sebagai rujukan dalam melakukan penelitian.

Analisis data adalah proses di mana peneliti mencari dan menyusun informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik seperti di dalam proses wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga maklumat tersebut dapat dipahami dengan mudah, dan segala apa yang dikumpulkan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting, dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.²⁴

Pada proses analisis data telah dimulai sejak awal penelitian. Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah yang akan diteliti ketika menjalankan penelitian, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil daripada penelitian yang dibuat. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif memiliki dua tahapan analisis data, yaitu:

a. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Peneliti membuat penelitian kualitatif. Peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data yang dihasilkan dari studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Data di Lapangan

Teknis analisis yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif yaitu setelah data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan aspek data yang telah terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis. Dengan demikian akan tergambar tradisi pembacaan zikir *Al-Ma' tsûrât* , dengan melihat data-data yang diperoleh

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010), 335.

melalui observasi dan wawancara, setelah itu di analisis yang kemudian disusun dalam laporan penelitian.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan pembahasan yang akan ditulis di dalam laporan secara sistematis. Peneliti akan menulis segala apa yang berkaitan dengan penelitian dan bagaimana dalam penelitian tersebut peneliti akan menulis dari satu bab ke bab yang lainnya. Dari bab yang pertama sehingga bab yang terakhir saling kait-mengaitkan antara satu sama lain dan akan menjadi satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini dilakukan merupakan deskripsi sepintas atau ringkasan yang mana akan mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab. Agar penelitian ini mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis Tentang Pembacaan Zikir Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Al-Ma'tsurat, bab ini membahas tentang definisi tradisi, keutamaan membaca Al-Qur'an, mengenalkan ilmu *living Qur'an*, dan serta teori resepsi.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Praktik Zikir *Al-Ma'tsûrât*, bab ini memaparkan sejarah singkat Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak, profil lokasi penelitian, visi dan misi, struktur kepengurusan tempat dan proses pelaksanaan zikir *Al-Ma'tsûrât*.

Bab IV Analisis Perlakuan Masyarakat Terhadap Zikir Al-MA'tsurat, bab ini membahas jawaban mengenai rumusan masalah, yakni makna pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah dan analisis peneliti.

Bab V Penutup, bab ini merupakan terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.